PEMAHAMAN TEMA HUT GPI KE-422

SIMFONI GEREJA NUSANTARA

Dari Gereja Organik Sinode Bersaudara Menuju Kesaksian dan Misi sebagai Gereja Nusantara

Narasi Teologis Tema

Tema ini mengajak GPI membaca kembali perjalanan sejarahnya sebagai bagian dari providensia Allah: dari warisan Indische Kerk sebagai gereja negara yang bercorak kolonial dan sentralistik, menuju transformasi jati diri sebagai gereja yang mandiri, kontekstual, dan berakar dalam keberagaman Nusantara. Transformasi ini menuntut GPI untuk melepaskan pola pikir dan struktur warisan kolonial serta mengonstruksi kehidupan gerejawi berdasarkan identitasnya sebagai Gereja Organik Sinode Bersaudara.

Kata Simfoni menggambarkan keunikan GPI yang terdiri dari dua belas Gereja Bagian Mandiri dengan sejarah, tradisi, bahasa, budaya, dan konteks pelayanan yang berbeda. Keberagaman tersebut mencerminkan kemajemukan Nusantara. Seperti sebuah simfoni yang menghasilkan harmoni dari berbagai suara dan instrumen, GPI dipanggil mewujudkan kesatuan dalam Kristus tanpa menyeragamkan atau menghilangkan kekhasan setiap GBM. Keberagaman bukan kelemahan yang harus diatasi, melainkan kekayaan yang harus dirawat sebagai bagian dari panggilan gereja.

Landasan Alkitab: Efesus 3:8–10

Landasan teologis tema ini terdapat dalam Efesus 3:8–10, khususnya ayat 10, yang menyatakan bahwa melalui jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah (polupoikilos sophia tou Theou). Dalam konteks Efesus 3, Paulus menjelaskan rahasia Allah, yaitu bahwa bangsa-bangsa lain turut menjadi ahli waris, anggota dari satu tubuh, dan peserta dalam janji keselamatan di dalam Kristus (ayat 6). Dengan demikian, gereja menjadi alat Allah untuk menyatakan hikmat-Nya yang beraneka ragam kepada seluruh kuasa dan tatanan ciptaan.

Istilah polupoikilos secara langsung menunjuk pada hikmat Allah, bukan pada gereja; namun keberagaman gereja yang dipersatukan dalam Kristus menjadi cermin dan instrumen untuk menyatakan hikmat tersebut. Inilah makna misioner keberadaan GPI: dua belas GBM bukan sekadar susunan organisasi, melainkan persekutuan yang dipanggil mengambil bagian dalam oikonomia Allah, yakni karya penatalayanan dan perwujudan rencana Kerajaan-Nya.

Panggilan GPI sebagai Gereja Nusantara

Karena itu, GPI dipanggil tidak hanya mempertahankan identitas historis dan kelembagaannya, tetapi terus membangun dirinya sebagai Gereja Nusantara: gereja yang menghidupi kesatuan dalam keberagaman, membangun persaudaraan dan

solidaritas antarsinode, serta menghadirkan kesaksian profetis dan misi bersama bagi Indonesia dan dunia.

Simfoni Gereja Nusantara adalah panggilan untuk mengubah keberagaman menjadi harmoni persekutuan, identitas menjadi kesaksian, dan kesatuan menjadi misi bersama, agar melalui gereja dinyatakan pelbagai ragam hikmat Allah bagi dunia.

Nas Alkitab: Efesus 3:8–10